

## **Implementasi Kebijakan Kampus Mengajar Sebagai Manifestasi Atas Program Kebijakan Merdeka Belajar**

**My Ismail<sup>1</sup> dan Nurkholis Syukron<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Musamus

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Musamus Merauke

Email : [myismail46@unmus.ac.id](mailto:myismail46@unmus.ac.id)

(Diterima Januari 2023; Disetujui Februari 2023; Dipublikasikan Maret 2023)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang program kampus mengajar sebagai manifestasi atas kebijakan merdeka belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Penelitian ini merupakan riset kualitatif menggunakan metode *systematic literature review* melalui pengumpulan artikel dan jurnal sebagai sumber referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar dalam rangka pengabdian kepada masyarakat sebagai manifestasi atas program merdeka belajar berlangsung secara baik. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat berkontribusi langsung terhadap dunia pendidikan di Indonesia secara *tangible*. Ruang yang diberikan dalam program kampus mengajar bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sangat terbuka, sehingga mahasiswa lintas disiplin ilmu dapat memiliki kesempatan yang sama untuk melaksanakan program tersebut. Sehingga, mahasiswa yang notabene lekat dengan kegiatan-kegiatan intelektual dapat mendistribusikan pengalaman-pengalaman intelektualnya kepada para peserta didik di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

**Kata Kunci :** Pengabdian Masyarakat; Program Kampus Mengajar; Merdeka Belajar.

### **Abstract**

*This study aims to know about “kampus mengajar” program as manifestation of the “merdeka belajar” policy initiate by Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republik Indonesia. This study is a qualitative research using the systematic literature review method through collection articles and journals as reference source. The result of this study showed that “kampus mengajar” program in terms of community services as manifestation of the “merdeka belajar” policy is taking place. This program provides students with the opportunity to contribute directly to Indonesia’s education tangibly. The space is so open given by “kampus mengajar” program for the implementation of devotion to the public, that the cross-disciplined students can have the same opportunity to implement the program. So, the students were content with an intellectual activities can distribute their intellectual experiences to the Indonesia’s students schools.*

**Keywords :** Community Devotion; Kampus Mengajar Program; Merdeka Belajar Program.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai *agent of change* dalam sektor pendidikan Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Setiap mahasiswa memiliki ruang yang sama dalam kaitannya terhadap kontribusi untuk memajukan bangsa dan negara melalui sejumlah aktivitas intelektual yang dilakukan baik di ruang perkuliahan maupun di dalam koridor penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga instrumen itu masuk dalam visi besar pendidikan tinggi yakni tridharma perguruan tinggi. Sebuah konsensus umum yang wajib dilaksanakan oleh setiap insan di dalam pendidikan tinggi, termasuk mahasiswa.

Peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat salah satunya adalah dengan berkecimpung dalam bidang pendidikan di luar kampus melalui program merdeka belajar. Sebuah program revolusioner yang memberikan ruang kebebasan bagi insan-insan dunia pendidikan (termasuk mahasiswa) untuk berekspresi dalam kegiatan belajar. Konsep merdeka belajar dalam perspektif pendidikan dasar dan menengah merupakan kemerdekaan dalam berpikir, dan guru yang menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan program ini (Muryanti & Herman, 2022). Konsepsi tersebut memiliki makna bahwa guru bukanlah sebagai sumber kebenaran absolut bagi para peserta didik, melainkan guru dan peserta didik saling berkolaborasi untuk mencari kebenaran dan guru memegang peran untuk menggali daya nalar peserta didik agar dapat berpikir secara kritis dalam melihat pengetahuan yang ada di sekitarnya (Yamin, M. dan Syahrir, 2020). Dengan demikian, maka mahasiswa sebagai salah satu elemen dalam bidang pendidikan di Indonesia dapat turut berkontribusi melalui pemikiran-pemikiran pada bidang pendidikan melalui program kampus mengajar.

Program kampus mengajar merupakan salah satu program dalam koridor merdeka belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dalam rangka menjamin dan memfasilitasi keberlangsungan bidang pendidikan sebagai salah satu instrumen penting dalam membangun bangsa dan negara Republik Indonesia untuk meningkatkan daya saing konstituen (publik) dalam pergaulan internasional. Universitas Musamus sebagai bagian dari satuan kerja di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia juga turut memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program kampus mengajar bagi para mahasiswanya. Sehingga, kontribusi mahasiswa sebagai *agent of change* dapat lebih terasa oleh publik sebagai *user* kebijakan.

Sistem pendidikan nasional yang diadopsi Negara Kesatuan Republik Indonesia diklasifikasikan pada jenjang pendidikan dalam tiga bagian yakni, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan itu ada dalam Pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Keberadaan jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional tersebut merupakan upaya untuk mengklasifikasikan tingkatan pendidikan berdasarkan kebutuhan ilmu pengetahuan dalam setiap jenjang pendidikan.

Idealnya, penyelenggaraan aktivitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan pemikiran dari Bapak Pendidikan Soewardi Sorjadiningrat yaitu, lebih berorientasi pada proses ketimbang hasil, aktivitas pendidikan (pembelajaran) yang terpusat pada peserta didik dan mengutamakan

keseimbangan antara rasa, cipta dan karsa dalam diri peserta didik, selain itu secara filosofis juga harus mengedepankan keselamatan dan kebahagiaan sebagai tujuan dari pembelajaran (Ratri, D. K., Supriyanto, A., & Sobri, 2020). Dalam konteks ini, program merdeka belajar dalam koridor kampus merdeka dan kampus mengajar dapat menjadi alternatif yang relevan dengan pemikiran tersebut. Distribusi mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik di tingkat pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu transformasi kebijakan pendidikan sebagai manifestasi dari program merdeka belajar. Diharapkan dari aktivitas tersebut ada transfer ilmu pengetahuan yang lebih efektif dan *fresh* ketimbang yang selama ini berlangsung.

Implementasi kebijakan dalam program kampus mengajar dilakukan oleh sejumlah mahasiswa dari Universitas Musamus Merauke dalam rangka untuk memmanifestasikan program merdeka belajar kampus merdeka. Kegiatan itu dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga, mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menjalankan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka itu dapat melihat dan merasakan secara langsung perspektif pendidik di lingkup sekolah. Hal itu dimaksudkan agar para mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program kampus mengajar sebagai manifestasi atas kebijakan merdeka belajar kampus merdeka menjadi lebih peka terhadap kondisi pendidikan di Indonesia.

Ada sejumlah riset dan artikel yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain dalam rangka untuk mengkaji tentang program-program pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan di Indonesia. Salah satunya dilakukan oleh Fauzi, Astuti dan Rahmawati (2021) yang menemukan fakta bahwa kepekaan sosial dalam diri mahasiswa untuk membantu masyarakat sekitar timbul secara natural, keterampilan mahasiswa lebih terasah serta dapat mengembangkan wawasan, karakter dan *soft skill* mahasiswa sehingga, tujuan program kampus mengajar tercapai (Thuba Imam Fauzi, 2021). Selanjutnya Nurhasanah dan Nopianti (2021) menyebutkan bahwa program kampus mengajar memiliki dampak berupa munculnya empati mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat, kemampuan bekerja sama dalam interdisiplin ilmu dan meningkatkan peran serta kontribusi mahasiswa dalam pembangunan nasional (Nurhasanah & Nopianti, 2020). Hasil dari kedua riset tersebut menggambarkan kondisi yang *real* mengenai pentingnya program kampus mengajar sebagai representasi atas kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Sebuah benefit yang patut menjadi fokus perhatian bagi setiap elemen dalam pemerintahan untuk dapat menyelenggarakan program tersebut secara konsisten dan kontinu (*sustainable*). *Novelty* dalam riset ini terkandung dalam konteks program kampus mengajar kebijakan merdeka belajar kampus

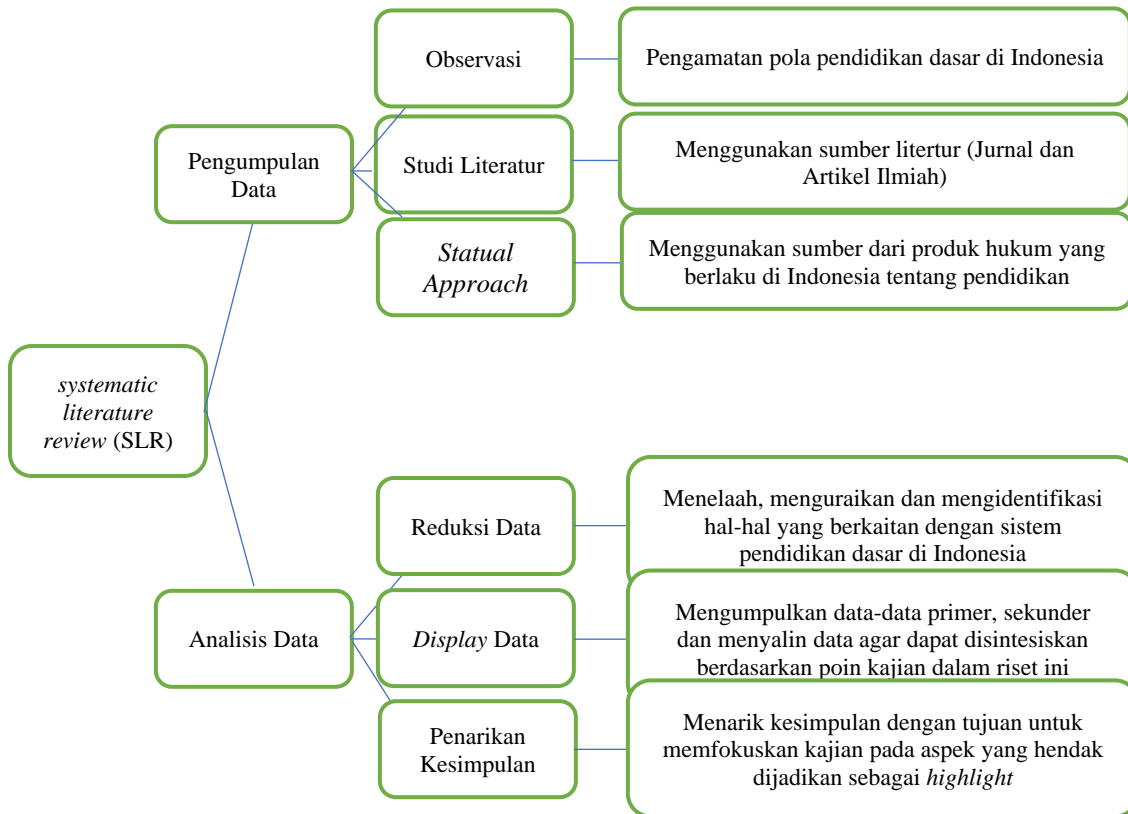
merdeka secara spesifik yang dilaksanakan di Kabupaten Merauke Provinsi Papua Selatan. Tujuan dari dilakukannya penulisan ini adalah untuk mengetahui tentang program kampus mengajar sebagai manifestasi atas kebijakan merdeka belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Oleh karena itu, Penulis memiliki ketertarikan untuk melihat bagaimana implementasi kebijakan dalam Program Kampus Mengajar Sebagai Manifestasi Atas Program Kebijakan Merdeka Belajar yang dilaksanakan oleh Universitas Musamus Merauke.

## **METODE**

Riset ini adalah pendekatan riset kualitatif dengan metode *systematic literature review* (SLR) yang merupakan metode riset dengan melakukan pengumpulan artikel-artikel tentang pendidikan yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah dengan berbagai sumber referensi *online* seperti <https://scholar.google.com/> dan berbagai sumber jurnal terpercaya lainnya (Reni et al., 2022). Selanjutnya, Peneliti melakukan sejumlah identifikasi mengenai pokok yang dikaji dalam jurnal yang dijadikan sebagai referensi melalui filtrasi terhadap pokok pikiran dalam penelitian ini yakni tentang kegiatan kampus mengajar sebagai manifestasi atas program kebijakan merdeka belajar. Metode ini dapat memberikan gambaran mengenai tentang dinamika penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan program kampus mengajar sebagai manifestasi atas program kebijakan merdeka belajar secara holistik dan komprehensif sebagai suatu bentuk hasil *review* yang akan menstimulus pertanyaan penelitian untuk riset lainnya (Putri Nora Eka, 2021). Sumber literatur yang digunakan dalam *systematic literature review* (SLR) ini didasari pada fokus riset tentang hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan program kampus mengajar sebagai manifestasi atas program kebijakan merdeka belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Musamus Merauke pada sekolah-sekolah tingkat dasar pada Distrik Kweel dan Distrik Bupul Kabupaten Merauke.

Tahapan riset diawali dengan melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa Universitas Musamus di SD Negeri Bupul Kabupaten Merauke. Selanjutnya, data-data yang diperoleh dari lapangan dibandingkan dengan kondisi nyata yang sesuai dengan artikel-artikel pengabdian kepada masyarakat. Peneliti juga menelaah sejumlah regulasi atau produk hukum yang digunakan sebagai payung hukum bagi

penyelenggaraan kegiatan kampus mengajar. (Gunawan, 2013) sebagaimana digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1 Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam prosesnya telah berhasil membantu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Program kampus mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Musamus nyatanya memberikan dampak positif dalam pelaksanaan pendidikan dasar di wilayah Kabupaten Merauke. Dampak positif itu terlihat dari antusiasme peserta didik ketika menemui mahasiswa di ruang kelas, mereka begitu senang dengan kehadiran dari para mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Musamus. Antusiasme itu direpresentasikan dengan tingginya animo peserta didik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Antusiasme yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Program kampus mengajar sebagai manifestasi atas kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dalam perspektif mahasiswa juga memiliki nilai yang positif karena memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata kepada masyarakat melalui sektor pendidikan. Dalam kegiatan mengajar, hal utama yang harus dilakukan ialah memberikan stimulus awal kepada peserta didik, sudah sejauh mana para peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran (Nurhasanah & Nopianti, 2020). Mahasiswa Universitas Musamus dalam pelaksanaan program kampus mengajar ternyata mampu melaksanakan hal itu sehingga, stimulus itu menjadi indikasi bagi lancarnya transfer ilmu pengetahuan dari mahasiswa kepada para peserta didik. Mahasiswa juga terlihat luwes dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, mereka mengakui bahwa ada pengalaman baru yang memiliki *impact* besar terhadap wawasannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung di kelas.

Pengalaman berharga yang didapatkan oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kampus mengajar selain menambah wawasan dan jam terbang mengajar, juga menimbulkan kesadaran untuk memiliki kepekaan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia yang mengadopsi kurikulum 2013 yang bereformasi dalam mempertahankan karakteristik peserta didik (Baswedan, 2014). *Multiplier effect* yang dihasilkan dalam program kampus mengajar sebagai manifestasi atas kebijakan merdeka belajar kampus merdeka merupakan benefit yang menguntungkan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, program kampus mengajar juga mendukung upaya Pemerintah Negara Republik Indonesia untuk memperbaiki kinerja sektor pendidikan melalui terobosan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui program merdeka belajar kampus merdeka (Prameswari T.W., 2020). Sehingga, kegiatan ini perlu untuk terus memperoleh *support* dari pelbagai elemen pemerintahan agar terus diselenggarakan secara konsisten.

Ruang yang diberikan dalam program kampus mengajar bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sangat terbuka, sehingga mahasiswa lintas disiplin ilmu dapat memiliki kesempatan yang sama untuk melaksanakan program tersebut. Kesempatan yang patut dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena pada hakikatnya mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang dianggap memiliki intelektualitas tinggi sebagai harapan bagi bangsa Indonesia untuk memmanifestasikan amanat konstitusi yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Program-program kebijakan yang diterbitkan oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia dalam rangka mengurai

persoalan-persoalan dalam penyelenggaraan pendidikan dalam negeri itu pada hakikatnya tidak bertentangan dengan regulasi yang ada. Bahkan, sejalan dengan amanat konstitusi yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia.

Proses pengajaran yang dilaksanakan oleh para mahasiswa kepada peserta didik di sejumlah sekolah dasar dalam rangka pengabdian kepada masyarakat pada program kampus mengajar merupakan representasi dari kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Manifestasi kebijakan merdeka belajar itu terefleksi dari pengalaman belajar mahasiswa dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik di tingkat sekolah dasar. Artinya, terdapat *space* yang sangat terbuka bagi para mahasiswa untuk dapat belajar dan mengembangkan dirinya dalam hal *knowledge sharing* dengan praktisi pendidikan dalam rangka menambah jam terbang mengajar. Jadi, mahasiswa tidak hanya dapat belajar dari dosennya saja melainkan juga dapat belajar dari guru yang notabene bersentuhan langsung dengan para peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, itulah refleksi dari merdeka belajar yang sesungguhnya. Terlebih, mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik sebagaimana dimuat dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Guru Dan Dosen, 2005).

Penyelenggaraan program kampus mengajar dalam rangka memmanifestasikan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka wajib dipertahankan dan bahkan ditingkatkan guna memberikan ruang seluas-luasnya kepada para mahasiswa untuk dapat mengasah kemampuan mengajarnya secara khusus dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat secara umum. Konsensus tersebut wajib untuk tetap dilaksanakan sekalipun tongkat estafet kepemimpinan berganti sepanjang waktu. Hal itu perlu dilakukan karena memang program kampus mengajar ini terbukti memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan di Indonesia sebagai warna baru dalam kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan pada hasil riset, perubahan pola perilaku mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar selain pada hal-hal teknis seperti meningkatnya kemampuan mengajar, mereka juga lebih memiliki kepekaan sosial yang baik. Mahasiswa lebih dapat merasakan bagaimana problematika guru-guru daerah pedalaman Kabupaten Merauke yang harus berjuang dalam mengentaskan kebodohan di tanah Papua. Selain itu proses kegiatan kampus mengajar juga

mengagendakan penguatan terhadap pendidikan karakter yang dinilai sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak pada usia sekolah dasar karena melalui pendidikan karakter itu proses pendidikan yang ditujukan bagi pengembangan nilai-nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur dapat diwujudkan secara jelas (Laboratorium.School.UN.PGRI.Kediri, 2022).

Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan berkarakter bagi para peserta didik pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga sekolah tinggi diharapkan termanifestasikan dalam program kegiatan kampus mengajar. Hal itu merupakan refleksi dari tujuan bernegara yang berorientasi pada kepentingan publik sebagai tujuan utama dalam penyelenggaraan negara. Pendidikan merupakan salah satu bentuk kepentingan publik yang sangat dasar dan memiliki urgensi yang sangat vital karena berkaitan dengan arah kemajuan bangsa dan negara yang menggantungkan harapan setinggi-tingginya kepada generasi muda.

Implementasi terhadap kebijakan kampus mengajar sebagai manifestasi atas program merdeka belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sejauh ini masih berlangsung dalam koridor yang ideal. Ekspektasi yang diharapkan pada program kebijakan ini masih memberikan sumbangsih terhadap perubahan pola pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar di wilayah-wilayah dengan aksesibilitas yang cukup sulit untuk dijangkau. Perubahan pada beberapa hal mendasar seperti agenda untuk memutus mata rantai buta literasi dan kesenjangan teknologi secara perlahan namun pasti dapat diperbaiki melalui program ini.

Kampus mengajar merupakan representasi dari upaya nyata yang menysasar pada aspek-aspek dasar dalam pendidikan. Memberantas buta literasi merupakan salah satu agenda yang paling gencar dilaksanakan dalam program kampus mengajar. Pemerintah selaku otoritas yang bertanggungjawab terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tentu akan senantiasa melaksanakan fungsi tersebut melalui program-program sejenis yang nantinya akan mampu memberikan perubahan terhadap perkembangan manusia di Indonesia. Sehingga, kontinuitas dan konsistensi program kampus mengajar harus tetap menjadi komitmen yang senantiasa dipelihara oleh negara.

Komitmen pemerintah harus tetap terjaga dalam mengimplementasikan program kebijakan kampus mengajar sebagai manifestasi atas program merdeka belajar yang memberikan ruang



kepada mahasiswa untuk melakukan proses belajar di luar kampus. Peluang atau kesempatan besar juga akan didapat oleh para mahasiswa untuk secara langsung memberi kontribusi nyata kepada masyarakat di bidang pendidikan. Ada begitu banyak hal yang positif dari program kampus mengajar yang dapat menjadi argumentasi bagi keberlanjutan program ini di masa yang akan datang. Masa yang tidak mudah dan penuh tantangan, namun harus tetap disikapi secara optimis agar tidak hilang harapan bahwa generasi yang akan datang akan selalu mampu menjadi generasi yang mampu menggantikan generasi sebelumnya untuk memajukan Negara Republik Indonesia.

## **PENUTUP**

Komitmen Negara Indonesia dalam bidang pendidikan yang ditujukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusianya memang tidak dapat diragukan. Hal itu terbukti dari kebijakan-kebijakan yang pro terhadap peningkatan kualitas pendidikan tanah air yang kian baik seiring dengan berjalannya waktu. Peningkatan kualitas sumber daya manusia memerlukan pendidikan sebagai salah satu jalan yang patut ditempuh untuk memanifestasikannya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikategorikan masih sesuai dengan trek yang mengarah pada perbaikan kualitas sumber daya manusia, namun tetap memiliki sejumlah catatan pekerjaan rumah yang harus menjadi *concern* bagi setiap elemen yang terlibat dalam bidang pendidikan. Program kampus mengajar sebagai manifestasi atas kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dapat menjadi salah satu instrumen penting guna mewujudkan kemajuan pada bidang pendidikan di Indonesia.

Mahasiswa yang terlibat dalam program kegiatan kampus mengajar mengaku bahwa ada banyak manfaat dalam menjalankan kegiatan tersebut selain bertambahnya pengalaman mengajar di sekolah-sekolah sebagai bekal untuk mereka menghadapi masa depan. Mahasiswa juga mengaku bahwa wawasan mereka meningkat dan perspektif terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat yang mengakses layanan pendidikan di Indonesia juga turut mengalami peningkatan. Dengan demikian, maka program kampus mengajar harus dapat dipertahankan dan lebih dioptimalkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baswedan, A. R. (2014). Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia pendidikan Indonesia. *In The Emergency of Indonesian Education, 1*(Education).
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bumi Aksara.
- Guru Dan Dosen, 1 (2005).
- Laboratorium.School.UN.PGRI.Kediri. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak SD*.

- Pendidikan Karakter. <https://labschool-unpkediri.sch.id/read/7/pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-anak-sd#:~:text=Pendidikan karakter dinilai sangat penting,mulia atau budi budi pekerti luhur.>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2022). *Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia*. 2(2), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2020). *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*. 166–173.
- Prameswari T.W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara, I*(Education), 76–86.
- Putri Nora Eka, D. (2021). Systematic Literature Riview (SLR) Dinamika Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 2.
- Ratri, D. K., Supriyanto, A., & Sobri, A. Y. (2020). Pendidikan Indonesia di Masa Depan: Tinjauan Kesesuaian Pendidikan di Finlandia dengan Ki Hadjar Dewantara. *Seminar Nasional*, 36. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/370>
- Reni, M., Putera, R. E., & Koeswara, H. (2022). *Medical Tourism Dalam Meningkatkan Pariwisata Yang Ada Di Sumatera Barat*. 2.
- Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 13 (2003).
- Thuba Imam Fauzi, N. P. A. dan D. N. U. R. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal Budimas*, 3(2), 483–490.
- Yamin, M. dan Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 127. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>